

Psikologi Organisasi dalam Manajemen Pendidikan: Kajian Kejiwaan, Proses Belajar-Mengajar, dan Perspektif Hadits

Eti Kurniawati¹, Tia Patmawati²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2}

yayangeti79@gmail.com¹, nengryasolehab@gmail.com²

Diserahkan tanggal 14 Nopember 2024 | Diterima tanggal 29 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

This study discusses the relationship between organizational psychology and psychological aspects in the teaching and learning process, with a focus on the study of theory and hadith. In the context of education, understanding the psychological dynamics of both teachers and students is essential to create an effective learning environment. Organizational psychology provides insight into how structure, culture, and interactions within an educational institution can affect an individual's motivation and performance. In addition, psychological aspects such as emotions, stress, and interpersonal relationships are key factors in the teaching and learning process. Because these things can affect motivation, activities, and creativity which are very important in the teaching and learning process, this study examines various relevant psychological theories, and relates them to the teachings of hadith which is the main reference after the Qur'an for Muslims. With this multidisciplinary approach, it is hoped that more effective strategies can be found to improve the quality of the teaching and learning process, as well as contribute to the development of better educational institutions. This research is expected to be a foundation for educators and managers of educational institutions in applying the principles of psychology to create a more supportive and productive learning environment.

Keywords: Organizational Psychology, Educational Management, Psychological Studies, Teaching-Learning Process

Abstrak :

Studi ini membahas hubungan antara psikologi organisasi dan aspek kejiwaan dalam proses belajar mengajar, dengan fokus pada kajian teori dan hadits. Dalam konteks pendidikan, memahami dinamika psikologis baik dari sisi pengajar maupun siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Psikologi organisasi memberikan wawasan tentang bagaimana struktur, budaya, dan interaksi dalam lembaga pendidikan dapat memengaruhi motivasi dan kinerja individu. Selain itu, aspek kejiwaan seperti emosi, stress, dan hubungan interpersonal menjadi faktor kunci dalam proses belajar mengajar. Karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi, aktivitas, dan kreativitas yang sangat penting dalam berjalannya proses belajar mengajar, maka studi ini mengkaji berbagai teori psikologi yang relevan, serta mengaitkannya dengan ajaran hadits yang merupakan rujukan utama setelah Al-Qur'an bagi kaum muslimin. Dengan pendekatan multidisiplin ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip psikologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif.

Kata Kunci: Psikologi Organisasi, Manajemen Pendidikan, Kajian Kejiwaan, Proses Belajar-Mengajar

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Merujuk pada hadits Rasulullah Saw., maka setiap masalah dan perkara dalam kehidupan seorang muslim haruslah berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah. Al Qur'an dan Hadits yang diperkaya pula dengan penafsiran para ulama memberikan banyak acuan dan referensi untuk pemecahan berbagai masalah dalam kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan, bagaimana mengelola pendidikan, peran pendidik dan etika dalam belajar juga aspek kejiwaan yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Berikut adalah hadits tersebut.

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهَمَّا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

“Aku telah tinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya” (HR Malik, Al Hakim, Al Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm, hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Salim Al Hilali di dalam At-ta'zhim wa Al Minnah fi Al Intishar-As sunah).

Dalam Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang input dan outputnya adalah manusia, mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan kemanusiaan termasuk kejiwaan merupakan hal yang sangat penting. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Sang Maha Pencipta dengan sempurna. Manusia dibekali 3 potensi yaitu, jasad, akal dan ruh, oleh karenanya pendidikan yang tujuannya adalah untuk membekali manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan agar manusia dapat berkembang dan bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat, perlu memasukkan ke tiga potensi yang dimiliki manusia ini dalam melaksanakan prosesnya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Aspek kejiwaan yang merupakan kajian ilmu psikologi sangat berperan penting dalam memahami manusia sebagai sumber daya yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Organisasi yang berjalan efektif akan sangat berkaitan dengan faktor manusia yang memiliki peran sebagai eksekutor program yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karenanya semua hal yang berkaitan dan berpengaruh pada kinerja manusia perlu mendapatkan perhatian, termasuk kondisi psikologi.

Menurut John Locke, salah satu tokoh ilmu psikologi, Psikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan, perasaan, tanggapan, dan jiwa manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan psikologi dalam sebuah organisasi dijelaskan oleh Wijono (2010) sebagai suatu studi ilmiah tentang perilaku, kognisi, emosi, dan motivasi serta proses mental manusia yang ada dalam organisasi yang berorientasi pada sistem kegiatan yang terkoordinasi dari suatu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama dibawah otoritas dan kepemimpinan tertentu.

Banyak faktor kejiwaan yang mempengaruhi perilaku manusia muncul menjadi permasalahan yang membutuhkan solusi untuk diselesaikan. Perasaan-perasaan malas, jenuh, bosan dan berakibat pada hilangnya motivasi merupakan salah satu contoh gejala psikologis yang sering di alami oleh sumber daya manusia dalam sebuah organisasi, oleh karena itu pemahaman terhadap psikologi organisasi dianggap memiliki peran penting. Psikologi organisasi adalah suatu studi ilmiah tentang perilaku, kognisi, emosi, dan motivasi serta proses mental manusia yang ada dalam organisasi yang berorientasi pada sistem kegiatan yang terkoordinasi dari suatu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama dibawah otoritas dan kepemimpinan tertentu (Wijono, 2010)

Gejala gejala psikologis seperti yang disebutkan diatas juga sering dialami peserta didik dalam proses belajar di lembaga pendidikan. Gejala ini dalam tingkat tertentu akan sangat berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa. Melahirkan krisis kelas (crises of classroom), hilang motivasi dan gairah (joyless). Begitupun jika hal itu terjadi pada hubungan antara pengajar juga

dengan pimpinan. Perhatian dalam aspek kejiwaan menjadi hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

Beberapa hadits yang diriwayatkan para sahabat juga banyak membahas mengenai hal ini, oleh karenanya mempelajari dan memahaminya akan membuat lembaga pendidikan dan seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya akan lebih memiliki arahan yang jelas dalam mengelola lembaganya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sumber data yang menjadi bahan dalam studi ini adalah buku, jurnal dan website yang terkait dengan topik yang telah dipilih (Nanang Faisol H., 2021).

PEMBAHASAN

Psikologi Organisasi

Psikologi organisasi mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi, baik yang bersifat eksperimental maupun terapan, di dalam konteks organisasi. Sebagai contoh, prinsip-prinsip pembelajaran digunakan untuk merancang program pelatihan dan perencanaan insentif. Selain itu, prinsip-prinsip psikologi belajar dan sosial dapat membantu dalam membentuk kelompok kerja yang lebih efisien dalam mengatasi frustrasi, konflik, dan stres karyawan. Sementara itu, prinsip-prinsip motivasi dan emosi bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, kepuasan, serta produktivitas dan prestasi kerja (Wijono, 2010). Dengan memahami psikologi organisasi banyak masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan yang mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja seseorang dalam lembaga dapat terselesaikan. Begitupun dengan permasalahan berkaitan dengan relasi antara pimpinan dan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, antara guru dengan karyawan, antara guru dengan murid dan juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat menemukan jalan keluar.

Ruang Lingkup Psikologi Organisasi

Kepribadian dan sikap

Faktor kepribadian dan sikap individu memiliki peran yang signifikan dalam psikologi organisasi. Kepribadian merujuk pada karakteristik yang relatif konsisten dalam perilaku, pemikiran, dan emosi seseorang. Kepribadian ini dapat memengaruhi preferensi, kemampuan beradaptasi, gaya belajar dan mengajar, gaya kepemimpinan serta interaksi sosial di lingkungan kerja.

Sementara itu, sikap mencakup pandangan, penilaian, dan evaluasi individu terhadap berbagai objek atau situasi di tempat kerja. Sikap yang positif atau negatif terhadap pekerjaan, rekan kerja, atau perubahan dalam organisasi dapat berdampak pada kinerja dan kepuasan kerja.

Motivasi dan Kepuasan kerja

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk meraih tujuan dan berperilaku dengan cara tertentu. Psikologi organisasi mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi motivasi di tempat kerja, seperti kebutuhan dasar, pengakuan, besaran imbalan, tantangan, dan peluang untuk berkembang. Kepuasan kerja sangat terkait dengan motivasi, di mana karyawan yang merasa puas cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Stress dan Kesejahteraan Psikologis

Stres di tempat kerja dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Psikologi organisasi mempelajari faktor-faktor stres seperti tuntutan kerja yang tinggi, konflik peran, kurangnya kendali, dan ketidakpastian. Pemahaman tentang stres dan pengelolaannya membantu

organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis semua sumber daya manusia yang ada.

Komunikasi dan Interaksi antar individu

Komunikasi yang efektif dan interaksi yang harmonis antara individu di tempat kerja adalah faktor krusial dalam psikologi organisasi. Penelitian di bidang ini mencakup pemahaman mengenai komunikasi verbal dan nonverbal, persepsi, pengaruh sosial, serta konflik antarpribadi. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan mendorong interaksi yang positif dapat memperkuat kolaborasi, penyelesaian konflik, dan efektivitas kerja.

Kepemimpinan dan Pengaruhnya

Psikologi organisasi mengkaji gaya kepemimpinan, kemampuan mempengaruhi, dan keterampilan manajerial yang efektif. Kepemimpinan yang baik mampu memotivasi karyawan, mengarahkan tim, serta menciptakan suasana kerja yang positif. Selain itu, pemahaman tentang pengaruh sosial dan proses pengambilan keputusan juga menjadi perhatian utama dalam studi kepemimpinan di dalam organisasi. Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : إِنِّي أُحِبُّكُمْ كَمَا كُنْتُ فَمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ إِلَّا كَرِهِيَّةٌ أَنْ أُمْلِكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ مُحَافَظَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Aku telah diberitahu (oleh Yazid bin Mu’awiyah) bahwa kalian telah menuggu. (Sebenarnya aku telah mengetahui kedatangan kalian), tidak ada yang menghalangiku untuk menemui kalian, kecuali karena aku khawatir kalian akan merasa bosan (belajar kepadaku). Karena sesungguhnya Rasulullah Saw., sendiri selalu memilih waktu yang tepat dari hari-hari yang ada untuk menyampaikan pelajaran, lantaran khawatir kami akan merasa jenuh.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Maksud dari hadits ini adalah sikap Rasulullah saw dalam posisi beliau sebagai pemimpin sekaligus pengajar yang menahan diri untuk tidak menemui para sahabat yang telah berkumpul di dalam majelis adalah untuk menghindari kejenuhan. “Tidaklah ada yang menghalangiku” adalah ungkapan sadar bahwa Rasulullah melakukan itu karena memahami jika pembelajaran dipaksakan akan melahirkan kejenuhan, dan jika jenuh maka pembelajaran akan menjadi kurang bermakna. Menghindari kebosanan dalam konteks belajar atau bekerja merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini menyangkut perilaku dan relasi antar individu.

Relasi antar manusia khususnya dalam sebuah organisasi juga harus dilandasi dengan etika, aturan, ada yang menjadi pilar dasarnya. Tidak boleh ada relasi dan interaksi yang dibangun dengan kekerasan atau perilaku kasar baik dalam ucapan maupun perbuatan. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits nabi dalam Musnad Ahmad nomor 17306 sebagai berikut,

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْعَتَلِ الرَّئِيمِ فَقَالَ هُوَ الشَّدِيدُ الْخَلْقِ الْمُصَحَّحُ الْأَكُولُ الشَّرْبُ الْوَاجِدُ لِلطَّعَامِ وَالشَّرَابِ الظَّلُومُ لِلنَّاسِ رَخْبُ الْجَوْفِ

“Telah menceritakan kepada kami [Waki] telah menceritakan kepada kami [Abdul Hamid] dari [Syahr bin Hausyab] dari [Abdurrahman bin Ghanm] ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang Al 'Utulul Zaniim (orang yang kasar dan tidak sopan), maka beliau pun menjawab: "Ia adalah mahluk yang paling

keras ketika mengkritik orang lain, banyak makan dan minum, sangat menyukai makanan dan minuman, kejam terhadap manusia dan besar perutnya." (Ahmad).

Hadits ini bisa dijadikan landasan penting berkaitan dengan perilaku individu dalam organisasi, di mana organisasi harus berupaya untuk membangun organisasi pendidikan yang ramah. Organisasi pendidikan atau sekolah/madrasah ramah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah satuan pendidikan formal, non formal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Jika hal ini mampu diwujudkan maka lembaga pendidikan akan menjadi rumah kedua bagi peserta didik dimana ia merasa diterima, dihargai dan merasa nyaman dalam menuntut ilmu di sekolah. Kasus kasus kekerasan di dunia pendidikan yang akhir-akhir ini kerap terdengar juga akan bisa diminimalisir ketika semua individu dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan agama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Tuntunan Agama sesuai dengan Rasulullah Muhammad SAW

Aspek Kejiwaan dalam Belajar Mengajar

Belajar menurut Kokom Komalasari (2010) memiliki makna suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan seperti: sikap, minat atau nilai-nilai dan perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa belajar membutuhkan proses dan waktu dan menghasilkan perubahan perubahan positif pada sikap, nilai dan kemampuan.

Sesuai dengan definisi di atas Purwanto (2007) menyebutkan beberapa elemen penting dalam belajar yaitu: Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu bisa mengarah pada perubahan yang lebih baik tetapi tetap ada kemungkinan perubahan ke arah yang lebih buruk juga; Belajar merupakan perubahan yang diperoleh dari hasil pelatihan dan pengalaman, artinya perubahan perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan bukanlah hasil belajar, contohnya perubahan yang terjadi pada seorang bayi.

Untuk dapat disebut sebagai belajar, perubahan haruslah merupakan hasil dari periode waktu yang cukup panjang. Berkaitan dengan waktu ini bersifat relatif dan tidak bisa ditentukan secara pasti, tetapi perubahan itu merupakan hasil akhir dari periode waktu tersebut. Tingkah laku yang mengalami perubahan disebabkan oleh proses belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut seperti pengertian, pola pikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Purwanto terkait dengan elemen yang pertama, Syah (2008) menegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi harus mengarah pada perubahan yang bersifat positif, artinya berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Karena proses belajar ini bukan merupakan hal yang singkat dan sederhana maka aspek fisik dan psikologis anak atau peserta didik harus mendapatkan perhatian.

Menurut Yahdi (2020) aspek aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar seseorang adalah:

1. Intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. (Hadiyono, 2004) Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2002) Intelegensia mencakup beberapa hal sebagai berikut, (a) kemampuan untuk belajar, (b) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, (c) kemampuan beradaptasi, (d) kecerdasan untuk mempertahankan atau memperjuangkan tujuan tertentu, (e) kemampuan untuk melakukan otokritik dan kemampuan belajar dari kesalahan yang dibuatnya.

2. Emosi. Emosi pada dasarnya adalah cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih dan kagum (Fauzi, 1999), Emosi juga merupakan hasil persepsi seseorang yang muncul sebagai reaksi atas rangsangan dari sekitar. Dalam proses belajar emosi dapat mempengaruhi perilaku peserta didik berupa:
 - a. Memperkuat semangat jika seseorang merasa bahagia atau puas terhadap hasil yang telah dicapainya.
 - b. Semangat melemah sebagai respon pada rasa kecewa atas kegagalan yang dialaminya dan puncaknya adalah timbul rasa frustrasi.
 - c. Ketegangan emosi yang dialami dapat menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, hal ini bisa memunculkan sikap gugup dan gagap saat berbicara.
 - d. Terganggunya penyesuaian sosial apabila muncul rasa cemburu dan iri hati. Suasana emosi yang diterima dan dialami individu di masa kecil akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik sikap terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Aspek Sosial

Hal ini diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. (Yusuf, 2002). Setiap individu secara naluri terlahir sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk bergaul dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi ini memberikan pengaruh dan pengalaman yang unik untuk setiap pribadi individu.

Aspek Kepribadian

Kepribadian artinya organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan. (Fauzi, 1999) Dinamis artinya ada aspek aspek dalam diri individu seperti sifat, kebiasaan, sikap sikap dan hal hal lain yang terus berubah secara simultan bergantung pada perlakuan dan keadaan lingkungan sekitar. Kepribadian yang baik pada peserta didik dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut: a) Mampu menilai dirinya secara realistic, baik kelebihan maupun kekurangannya dalam hal fisik maupun psikis; b) Mampu menilai situasi secara rasional; c) Mampu menilai prestasi secara realistik; d) Menerima tanggung jawab; e) Kemandirian; f) Dapat mengendalikan emosi; e) Beraktivitas yang selalu berorientasi pada tujuan; g) Penerimaan sosial; h) Memiliki filasafat hidup; dan i) Dapat merasakan kebahagiaan.

Aspek Moral

Rudi Hidana dkk menjelaskan dalam buku Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan, moral secara moral diartikan sebagai suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya, sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Moral memiliki hubungan erat dengan prinsip, tingkah laku, akhlak, budi pekerti, dan mental yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang, sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk.

Agar peserta didik mengetahui dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam hidupnya, perlu latihan dan pembiasaan dalam berbagai hal dan di setiap kesempatan. Karena aspek aspek kejiwaan yang telah diuraikan di atas merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar, maka perlu ada sikap-sikap penting yang harus dikembangkan seperti yang disabdakan Rasulullah saw dalam hadits-hadits yang diriwayatkan oleh para sahabat berikut ini.

عَنْ أَبِي النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاهِهِمْ وَتَوَدُّهُمْ وَتَعَافَتِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا شَتَكَ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Nu'man R.A, beliau berkata : Rasulullah Saw., bersabda : “Ciri-ciri orang mukmin dalam menyayangi, kecintaannya dan kasih sayangnya seperti anggota badan apabila salah satu anggota badannya merasa sakit maka anggota badan yang lainnya merasa gelisah dan cemas” (H.R Bukhori).

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جُعِلَ الْقُلُوبُ عَلَى حُبِّ مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْهَا . وَبُغْضِ مَنْ أَسَاءَ إِلَيْهَا (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari Ibnu Mas'ud R.A, beliau berkata, Rasulullah Saw., bersabda: “Hati manusia itu lebih telah diciptakan menurut fitrahnya, yaitu mencintai orang yang berbuat baik dan membenci orang yang berbuat jelek padanya. (H.R Al-Baihaqi).

Hadits ini menegaskan tentang pentingnya membangun interaksi personal atau kelompok yang berlandaskan musyarakah saling menyayangi, saling mencintai dan saling mengasihi antar kelompok masyarakat belajar. Rasa cinta dan kasih sayang adalah perekat persaudaraan sebaliknya benci dan permusuhan dapat memicu perpecahan.

Pendidikan sebagai proses pengembangan mental siswa harus bersendikan sifat sifat ini, baik itu guru, pengelola, manager maupun antar siswa.

1. Pribadi yang Kuat

Dalam suatu sabdanya Rasulullah saw menyuruh manusia untuk menjadi pribadi yang kuat tidak hanya secara fisik tapi juga secara mental. Seseorang yang memiliki mental yang kuat tidak akan mudah putus asa, tidak mudah lemah jika sesuatu menimpanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ فِي كُلِّ خَيْرٍ . أَخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعَكَ وَأَسْتَعِينَ بِاللهِ وَلَا تَحْزَنُ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ وَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَ كَذَا وَكُنْتُ قُلٌّ : قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A berkata : Rasulullah Saw., bersabda: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dalam semua kebajikan. Perhatikanlah dengan senang atas apa yang memberikan manfaat kepadamu, dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu lemah atau tidak berdaya, jika ada sesuatu yang menimpamu maka janganlah kamu mengatakan: “Jika seandainya aku melakukan seperti ini maka akan seperti itu, tetapi ucapkanlah: “Allah sudah menentukan, dan yang dikehendaki Allah jadilah maka terjadi dilakukan. Maka sesungguhnya kalimat “seandainya” adalah kalimat pembuka perbuatan setan” (H.R Muslim).

Hadits tersebut menunjukkan pada kita bahwa manusia diciptakan dengan beragam keadaan, tetapi manusia yang kuat itu lebih utama dan lebih dicintai Allah Swt., oleh karena itu manusia haruslah berikhtiar dan berjuang sekuat tenaga kepada hal-hal yang bermanfaat agar menjadi pribadi-pribadi yang kuat dan tetaplah memohon pertolongan kepada Allah agar dikuatkan dalam menghadapi apapun tantangan yang dialami dalam hidup.

2. Jangan Kasar

مسند أحمد ١٧٣٠٦: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَنَمٍ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْعُتْلِ الرَّئِيمِ فَقَالَ هُوَ الشَّدِيدُ الْخَلْقِ الْمُصَحَّحِ الْأَكُولُ الشَّرْبُ الْوَاجِدُ لِلطَّعَامِ وَالشَّرَابِ الظَّلُومُ لِلنَّاسِ رَحْبُ الْجَوْفِ

Musnad Ahmad 17306: 'Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid dari Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghanm ia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang Al 'Utulul Zaniim (orang yang kasar dan tidak sopan), maka beliau pun menjawab: "Ia adalah makhluk yang paling keras ketika mengkritik orang lain, banyak makan dan minum, sangat menyukai makanan dan minuman, kejam terhadap manusia dan besar perutnya."

3. Bersikap Baik

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلَهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَخْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتُ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمْ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ
الراوي : أبو هريرة | المحدث : مسلم | المصدر : صحيح مسلم
الصفحة أو الرقم : 2558 | خلاصة حكم المحدث : [صحيح]

Seorang laki-laki berkata: “Sesungguhnya kami mempunyai kerabat, aku menyambung silaturahmi dengan mereka tetapi mereka memutuskanku, aku berbuat baik kepada mereka tetapi mereka berlaku buruk kepadaku, aku berlaku sopan kepada mereka tetapi mereka berlaku jahil kepadaku. Maka Rasulullah Saw., bersabda: “Jika memang benar seperti apa yang kamu katakan maka seakan kamu meneburkan debu yang panas kepada mereka, dan kamu akan selalu mendapatkan pertolongan Allah selama kamu masih melakukan hal itu” (Musnad Ahmad Hadid/ 9894).

Hadits di atas menjelaskan bahwa kita harus selalu bersikap baik, bahkan kepada orang yang memperlakukan kita dengan buruk sekalipun. Sebab kebaikan akan selalu mendekatkan manusia pada pertolongan Allah Swt.

SIMPULAN

Di lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar ilmu psikologi sangatlah diperlukan untuk dapat memahami berbagai keunikan dan kondisi yang dimiliki oleh peserta didik. Crow and Crow (1956) menjelaskan bahwa, “The child is a dynamic human being, he possesses a unique combination of personality traits and characteristics that grow and develop according to certain fundamental principle which do not necessarily make for uniformity”. Anak adalah makhluk manusia yang dinamis, dia memiliki kombinasi unik dari ciri kepribadian dan karakteristik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tertentu yang tidak selalu menghasilkan keseragaman.

Berdasarkan penjelasan di atas penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan peserta didik, minat dan pemahaman mereka sebab proses pembelajaran bukan hanya merupakan kegiatan fisik tapi juga melibatkan mental dan kejiwaan.

Dari uraian hadits hadits di atas juga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan cara yang strategis dan sistemis untuk mengembangkan sumber daya. Karena sebagai proses yang berjalan membutuhkan kekuatan, motivasi dan keinginan yang kuat maka sumber daya manusia yang kuat lebih memiliki keutamaan dibanding orang yang lemah. Pendidikan berkaitan dengan kondisi psikologis oleh karenanya harus dikembangkan sikap dan perasaan cinta, kasih sayang dan saling menghargai. Dan terakhir pendidikan melibatkan minat dan semangat peserta didik. Oleh sebab itu harus memperhatikan situasi dan kondisi mental anak agar proses belajar menjadi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (Tanpa Tahun). Tanpa Judul. Malaysia: Institut Agama Islam Nurul Hakim.
- Ali, dkk. (Tanpa Tahun). *Hadits Aspek Kejiwaan dalam Proses Belajar; Kajian Psikologi Islam*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Faisol H., Nanang. (2021). Literature Review is A Part Research. *Sultra Educational Journal (Seduj)*. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/download/203/122/>.
- Mubarak. (2017). Urgensi Psikologi Islam dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Insania*. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503>.
- Sandria dkk. (Tanpa Tahun). Aspek Psikologi dalam Belajar: Sebuah Studi Literatur, Al-Isyraq. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/>.
- Sulhan, Muhammad. (2020). *Hadits Manajemen Pendidikan*. Tanpa Kota: Aksara Satu.
- Wiwaha, Aini. (Tanpa Tahun). *Kontribusi Ilmu Psikologi dan Sosiologi dalam Perilaku Organisasi serta Implikasinya terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Tanpa Kota: University Sultan Zainal.
- Yahdi, Muhammad. (2020). Pembelajaran dengan Memperhatikan Aspek Kejiwaan. *Artikel*, Volume 1. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.